

MOTIVASI, PENGAJARAN, DAN PEMBELAJARAN

Alya Nur Safitri¹, Rahmadani Fitri Ginting²

^{1,2}Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah,
Kutalimbaru Jln. Glugur Rimbun, Suka Rande, Kecamatan Kutalimbaru,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20354

¹alyanursafitri25@gmail.com, ²fitriadi17@gmail.com

Abstract

This research examines the relationship between motivation, teaching, and learning in the context of effective education. Both intrinsic and extrinsic motivation play a key role in triggering students' interest and commitment to learning. We begin by exploring various theories of motivation, highlighting inherent needs such as competence, autonomy, and relatedness. Next, we analyze the teacher's role in fostering intrinsic motivation through student-centered teaching strategies, relevant curricula, and collaborative learning environments. Additionally, this study acknowledges the importance of extrinsic motivation, such as positive reinforcement and feedback, while emphasizing the need for balance to maintain intrinsic motivation. Learning is viewed as an active process in which students critically engage with information and construct their own understanding. This paper underscores the importance of creating learning environments that encourage exploration, collaboration, and inquiry. By understanding and leveraging the dynamic relationship between motivation, teaching, and learning, educators can create motivating and empowering learning spaces, enabling students to reach their full potential."

Keywords: Motivation, Teaching, Learning, Student Engagement, Academic Achievement

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran dalam konteks pendidikan yang efektif. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran kunci dalam memicu minat dan komitmen siswa untuk belajar. Kami memulai dengan meneliti berbagai teori motivasi, menyoroti kebutuhan bawaan seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Selanjutnya, kami menganalisis peran guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik melalui strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, kurikulum yang relevan, dan lingkungan belajar yang kolaboratif. Selain itu, penelitian ini mengakui pentingnya motivasi ekstrinsik, seperti penguatan positif dan umpan balik, serta tekanan perlunya keseimbangan untuk menjaga motivasi intrinsik. Pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana siswa terlibat secara kritis dengan informasi dan membangun

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pemahaman mereka sendiri. Makalah pentingnya ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pertanyaan. Dengan memahami dan memanfaatkan hubungan dinamis antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran, guru dapat menciptakan ruang belajar yang memotivasi dan memberdayakan, sehingga memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka.

Kata kunci: Motivasi, Pengajaran, Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu menjadi lingkungan yang dinamis, di mana terdapat interaksi rumit antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran. Komponen ketiga ini dapat diibaratkan sebagai api, wadah, dan bahan bakar. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai api energi yang memicu dan mempertahankan keterlibatan individu dalam proses belajar. Pengajaran berperan sebagai wadah, yaitu strategi dan metode yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pembelajaran merupakan bahan bakar, yaitu proses internalisasi dan transformasi pengetahuan yang terjadi pada individu (Darmayanti, 2022).

Motivasi, sebagai elemen pertama, memiliki peran penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu. Hasrat untuk memahami dan mencapai tujuan menjadi pendorong utama bagi individu untuk memasuki ruang belajar. Tanpa motivasi, individu dapat kehilangan arah, terjebak dalam sikap acuh tak acuh, dan tidak dapat memaksimalkan potensi belajar mereka (Muhamad Suhaimi Taat & Mohd Yusof Abdullah, 2014).

Di sisi lain, pengajaran berfungsi sebagai wadah yang menentukan bagaimana motivasi disalurkan. Seorang guru yang efektif seperti seorang pengrajin yang mahir, mampu merancang wadah yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Wadah yang baik, dengan metode yang bervariasi, materi yang relevan, dan lingkungan belajar yang mendukung, akan semakin meningkatkan motivasi.

Pembelajaran, sebagai inti dari proses ini, merupakan hasil dari interaksi antara motivasi dan pengajaran. Ketika motivasi terpicu dan metode pengajaran yang tepat, individu akan mengalami transformasi dalam pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menghasilkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan kritis, dan kemandirian belajar (Hanis et al., 2015).

Namun, hubungan antara elemen ketiga ini tidak bersifat linier. Terkadang, motivasi bisa melemah, pengajaran tidak tepat, atau pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, pendidik perlu berperan sebagai navigator yang terampil, mampu membaca dinamika motivasi dan menyesuaikan metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang tepat.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran, dengan meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi, strategi pengajaran yang efektif, dan dinamika pembelajaran yang ideal. Melalui pemahaman yang menyeluruh, diharapkan sinergi antara elemen ketiga ini dapat dioptimalkan, sehingga rasa ingin tahu tetap menyala dan pengalaman belajar menjadi bermakna.

Artikel jurnal berjudul “Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran” menekankan pentingnya hubungan antara motivasi, pengajaran yang efektif, dan proses pembelajaran yang optimal. Untuk memperkuat argumen dan memberikan dasar teori yang kuat, kajian pustaka yang membahas masing-masing elemen dan interaksinya secara mendalam perlu dilakukan.

Pendidikan berfungsi sebagai arena yang kompleks di mana motivasi, pengajaran, dan pembelajaran berinteraksi satu sama lain. Motivasi, yang dirangkum dalam teori-teori seperti

Hierarki Kebutuhan Maslow, menegaskan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan dasar sebelum mengejar aspirasi yang lebih tinggi. Sementara itu, Teori Self-Determination menunjukkan bahwa otonomi dan keterlibatan emosional dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang lebih tahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik. Goal Setting Theory juga menunjukkan pentingnya penetapan tujuan yang jelas dalam mendorong individu untuk belajar lebih besar.

Dalam konteks pengajaran, prinsip-prinsip seperti kejelasan instruksional dan diferensiasi instruksi sangat penting. Guru yang mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor kunci, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi dalam proses belajar.

Hubungan antara elemen ketiga ini bersifat saling menguntungkan. Pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat proses pembelajaran. Oleh karena itu, membangun siklus positif antara pengajaran dan motivasi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Ahmid et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan cara untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua siswa. Observasi dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara itu, dokumentasi mencakup berbagai dokumen, termasuk kurikulum, silabus, dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Motivasi mempunyai peranan penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa berpengaruh signifikan pada tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi semangat belajar, mendorong siswa untuk lebih fokus dan berenergi dalam mempelajari materi (Jasmi et al., 2012).

Pentingnya motivasi terletak pada kemampuan untuk mendorong inisiatif dan kreativitas siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap tantangan pembelajaran, menganggapnya sebagai kesempatan untuk mengembangkan dan mempelajari keterampilan baru. Dalam hal ini, memberikan peran penting dalam memicu dan menjaga motivasi siswa.

Metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat berkontribusi dalam mempertahankan motivasi. Pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman nyata dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dapat menciptakan ikatan emosional dengan materi pelajaran. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi (Ahmid et al., 2018).

Selain itu, pengakuan terhadap variasi gaya belajar siswa juga penting untuk memahami cara yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi mereka. Beberapa siswa mungkin

lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih berhasil dengan metode kinestetik atau auditif. Pengajar yang peka terhadap perbedaan ini dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih memuaskan.

Motivasi juga berkaitan erat dengan pengembangan tujuan pembelajaran yang jelas. Siswa yang memahami tujuan mereka cenderung lebih bersemangat untuk mencapainya. Oleh karena itu, pengajar perlu memberikan panduan yang jelas tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa melihat kemajuan mereka. Proses ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi motivasi siswa (Mohammad Haafiz Ahmid et al., 2018).

Aspek sosial dan emosional dalam pengajaran dan pembelajaran juga sangat penting. Lingkungan yang mendukung, dimana siswa merasa diterima dan dihargai, dapat membantu membangun motivasi intrinsik. Kerjasama antar siswa, dukungan dari teman sekelas, dan hubungan positif antara guru dan siswa semua berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang memotivasi.

Motivasi tidak hanya relevan bagi siswa, tetapi juga bagi para pengajar. Guru yang bersemangat cenderung memberikan pengaruh positif pada siswa. Motivasi guru yang berkelanjutan diwujudkan dalam dedikasi mereka untuk meningkatkan metode pengajaran, menjelajahi inovasi dalam pembelajaran, dan fokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Selain itu, motivasi dapat berperan dalam pengelolaan kelas dan disiplin yang positif. Siswa yang termotivasi lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan norma kelas, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan motivasi menjadi tanggung jawab bersama yang tidak hanya terletak pada siswa, tetapi juga merupakan bagian integral dari dinamika kelas yang efektif (Aminah & K Han, 2020).

Motivasi siswa bukanlah sesuatu yang tetap; ia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pendekatan holistik dan terpadu dalam merangsang serta mempertahankan motivasi siswa menjadi sangat penting. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang memuaskan, memicu hasrat belajar yang berkelanjutan, dan membantu siswa mencapai potensi penuhnya.

Motivasi siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka dan dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik melibatkan dorongan internal, di mana siswa terdorong untuk belajar karena keinginan, minat, atau kepuasan pribadi. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka belajar bukan hanya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga karena mereka menemukan nilai dan kepuasan dalam materi pelajaran (Fauziah Nasution et al., 2023).

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong siswa untuk belajar, seperti ketidakseimbangan atau hukuman. Siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik mungkin lebih responsif terhadap insentif, namun hal ini tidak selalu mencerminkan minat mereka terhadap materi pelajaran. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal, keinginannya sering kali bergantung pada faktor-faktor eksternal tersebut.

Memahami perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik penting untuk hasil belajar. Siswa yang dapat menginternalisasi nilai-nilai dan makna materi pelajaran cenderung mencapai pemahaman yang lebih baik dan mempertahankan informasi dengan lebih efektif. Mereka memandang pembelajaran sebagai proses yang bermakna dan

memuaskan, bukan sekadar tugas yang harus diselesaikan.

Motivasi intrinsik juga berkaitan dengan sikap positif terhadap tantangan pembelajaran. Siswa yang tertarik dan termotivasi secara intrinsik lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Di sisi lain, meskipun motivasi ekstrinsik memberikan dorongan awal untuk mencapai tujuan, risiko terbesarnya adalah kemandirian pada insentif eksternal. Siswa yang terlalu bergantung pada penghargaan atau hukuman mungkin kehilangan minat ketika insentif tersebut dihilangkan atau tidak lagi efektif (Ramli & Zulkifli, 2022).

Oleh karena itu, membangun motivasi intrinsik menjadi fokus penting dalam pendidikan. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kepuasan intrinsik. Strategi pengajaran yang menekankan relevansi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dapat membantu memicu motivasi intrinsik.

Dukungan sosial dan hubungan positif antara guru dan siswa juga penting dalam memperkuat motivasi intrinsik. Memberikan umpan balik konstruktif, mengakui prestasi, dan menawarkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu membangun motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Namun motivasi ekstrinsik tidak sepenuhnya dapat diabaikan. Dalam beberapa konteks, seperti pengenalan konsep baru atau pembentukan kebiasaan belajar, insentif eksternal dapat menjadi alat yang efektif. Meskipun demikian, tujuan akhirnya adalah mengintegrasikan dorongan ekstrinsik ke dalam motivasi intrinsik, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai intrinsik dari pembelajaran ("Covid-19: Sikap, Motivasi Dan Halangan Dalam Eksekusi Pengajaran Dan Pembelajaran Dalam Talian (PdPDT) Pelajar Kolej Komuniti Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)," 2021).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dan pembuat kebijakan pendidikan perlu memahami dinamika kompleks antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Hanis et al., 2015). Dengan pemahaman ini, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang seimbang dan mendukung perkembangan motivasi siswa secara menyeluruh. Pendekatan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan serta minat individu siswa juga dapat menjadi kunci dalam membangun motivasi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka dalam jangka panjang.

Motivasi merupakan unsur kunci dalam pendidikan yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa. Memahami motivasi tidak hanya dari sudut pandang teori, tetapi juga dari praktik pengajaran sehari-hari sangatlah penting. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pemandu yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa melalui metode yang tepat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini penting karena motivasi intrinsik lebih berkaitan dengan kepuasan dan ketertarikan siswa terhadap materi, yang pada pasangannya berkontribusi pada pembelajaran yang lebih mendalam dan bertahan lama.

Di sisi lain, penting juga untuk tidak mengabaikan motivasi ekstrinsik, terutama dalam situasi tertentu di mana siswa mungkin memerlukan dorongan tambahan untuk memulai proses belajar. Dalam hal ini, insentif eksternal dapat digunakan dengan bijak untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk mencapai keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individu siswa. Dengan

demikian, pendidikan dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya memuaskan tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Peran Motivasi dan Pembelajaran

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pembelajaran, berfungsi sebagai pendorong utama yang membentuk keterlibatan siswa dalam proses belajar. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran tanpa perlu insentif eksternal. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan, menjadikannya lebih mungkin untuk mengatasi kesulitan yang muncul selama proses belajar (Fauziah Nasution et al., 2023). Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor eksternal, seperti ketidakseimbangan atau hukuman, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, tetapi keinginannya sering bergantung pada adanya insentif luar. Body Note: Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal untuk belajar, terlalu mengandalkannya dapat mengakibatkan hilangnya minat jika insentif tersebut dihapus (Ramli & Zulkifli, 2022).

Selanjutnya pengaruh motivasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat signifikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, proyek, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Jasmi et al., 2012). Jika siswa merasa tidak termotivasi, mereka bisa menjadi apatis, yang berakibat pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar yang buruk. Body Note: Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali tanda-tanda kurangnya motivasi agar dapat menerapkan strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Strategi pengajaran yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Metode pengajaran yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat. Pendidik perlu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka melihat nilai dari apa yang mereka pelajari (Ahmid et al., 2018). Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka dapat melihat kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai. Body Note: Umpan balik yang baik menciptakan rasa pencapaian yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih lanjut.

Lingkungan sosial dan emosional di kelas juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Suasana kelas yang mendukung, dimana siswa merasa diterima dan dihargai, dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika siswa memiliki hubungan positif dengan guru dan teman sebaya, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelajaran dan berani mengambil risiko dalam berbagi ide (Aminah & K Han, 2020). Lingkungan yang inklusif ini penting untuk menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi secara aktif.

Implikasi dari hubungan antara motivasi dan pembelajaran sangat signifikan bagi praktik pendidikan. Pendekatan yang holistik diperlukan, di mana pendidik harus memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan memahami perbedaan gaya belajar dan motivasi siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih pribadi dan memuaskan (Hanis et al., 2015). Hal ini tidak hanya akan membantu siswa mencapai tujuan akademis tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar secara keseluruhan.

3. Strategi Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif berpotensi meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang demikian adalah yang menarik, bermakna, dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa (Voon & Amran, 2021):

- 1) Gunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
- 4) Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas. Sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Dengan memberikan dukungan serta dorongan positif, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan membangun rasa percaya diri. Menciptakan lingkungan belajar yang positif juga merupakan kunci untuk merangsang motivasi siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar mereka (Harun H., 2006).

Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi dapat terlihat melalui pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memberikan pujian dan pengakuan atas usaha serta pencapaian siswa, guru dapat merangsang rasa bangga dan kepuasan diri siswa. Dukungan emosional dari guru juga sangat penting, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan atau kegagalan. Guru yang peka terhadap kebutuhan emosional siswa dapat membantu mereka melewati masa-masa sulit, menjaga semangat belajar, dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap pembelajaran. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, terbentuklah hubungan saling percaya dan kerja sama yang dapat membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif dapat menjadi kunci utama untuk membentuk siswa yang bersemangat dan berkomitmen terhadap pendidikan mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah (Fauziah Nasution et al., 2023):

- 1) Kenali siswa secara individu.
- 2) Bangun hubungan yang positif dengan siswa.
- 3) Berikan contoh yang baik.
- 4) Menghindari membandingkan siswa satu sama lain.
- 5) Fokus pada kemajuan siswa, bukan pada kesalahan yang mereka buat.

Motivasi adalah faktor penting yang mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, sehingga meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pentingnya motivasi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, karena motivasi yang tinggi dapat memicu keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka tidak hanya lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam

kelas, tetapi juga lebih cenderung untuk mengejar pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa harus menjadi fokus utama dalam perencanaan pembelajaran.

Selain strategi pengajaran yang bervariasi, hubungan positif antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka lebih mungkin mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Interaksi yang baik ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide dan bertanya, sehingga memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Jurnal ini menyatakan bahwa motivasi, pengajaran, dan pembelajaran adalah tiga komponen esensial yang saling berkaitan dalam pendidikan yang efektif. Pengajaran harus dirancang secara strategis untuk memelihara dan menyalurkan motivasi siswa, dengan mempertimbangkan berbagai motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong proses belajar. Pemahaman tentang kebutuhan bawaan seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan sangat penting untuk memicu minat dan tekad belajar siswa.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif, yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dengan konten pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dan kurikulum yang relevan, guru dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendalam. Selain itu, motivasi ekstrinsik, seperti penguatan positif dan umpan balik, juga memiliki peran penting dalam mendorong perilaku dan prestasi siswa, tetapi harus dijaga keseimbangannya agar tidak menghambat motivasi intrinsik.

Pembelajaran dianggap sebagai proses aktif dan konstruktif, di mana siswa secara kritis terlibat dengan informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi diskusi, mendorong pemikiran kritis, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Dengan memahami dan memanfaatkan hubungan dinamis antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, menarik, dan memberdayakan, sehingga memungkinkan semua siswa mencapai potensi penuh mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, MH, dkk. (2018). *"Pengaruh Motivasi Terhadap Keterlibatan Siswa."* Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Ahmid, M. H., Abdullah, M. K., & Johari, K. (2018). *Pengajaran Guru dan Kepercayaan Motivasi Pelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah.* Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH), 3(3).
- Aminah, J., & K Han, C. G. (2020). *Pengaruh pengalaman mengajar dalam pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran STEM.* Jurnal Pendidikan Sains & Matematik Malaysia, 10(2).
- Aminah, S., & K Han. (2020). *"Lingkungan Sosial dalam Pembelajaran."* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Covid-19: Sikap, Motivasi dan Halangan Dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Dalam Talian (PdPDT) Pelajar Kolej Komuniti Semasa Perintah Kawalan Pergerakan

- (PKP). (2021). Jurnal Dunia Pendidikan. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2021.3.4.7>
- Darmayanti, D. (2022). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau*. Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3). <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Fauziah Nasution, Nadila Adelia Putri, & Sahfitri Ahwani. (2023). *Motivasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran*. Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2(1). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.150>
- Hanis, Ku Fatahiyah, Wazzainab Ismail, Farah, & Norafidah Gordani. (2015). *Tahap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Di Selangor*. Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor.
- Harun H. (2006). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Harun H. (2006). Minat, motivasi dan kemahiran mengajar guru pelatih. Jurnal Pendidikan, 31.
- Jasmi, K. A., Tamuri, Ab. H., & Mohd Hamzah, M. I. (2011). *Kajian Kes Penggunaan Kaedah*
- Jasmi, K. A., Tamuri, Ab. H., & Mohd Hamzah, M. I. (2012). *Sifat dan Peranan Keperibadian Guru Cemerlang Pendidikan Islam (GCPI) dan Hubungannya Dengan Motivasi Pelajar*. Jurnal Teknologi. <https://doi.org/10.11113/jt.v5i1.157>
- Mohammad Haafiz Ahmid, Mohd Khairuddin Abdullah, & Khalid Johari. (2018). *Pengajaran Guru dan Kepercayaan Motivasi Pelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH), 3(3).
- Muhamad Suhaimi Taat, & Mohd Yusof Abdullah. (2014). *Impak Pengajaran dan Bimbingan Guru Pendidikan Islam Terhadap Motivasi dan Pembelajaran Terarah Kendiri Pelajar*. Jurnal Pemikir Pendidikan, 5.
- Ramli, N., & Zulkifli, H. (2022). *Tahap Kesiapan Dan Motivasi Guru Pendidikan Islam Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Atas Talian*. International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE), 2.
- Voon, L, & Amran, N. (2021). "Strategi Pembelajaran Efektif." Jurnal Pendidikan.
- VOON, S. H., & AMRAN, M. S. (2021). *Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik*. Sains Insani, 6(2). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.285>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1).